



Transformasi Digital Dan Efisiensi Operasional: Studi Kualitatif Tentang Pengurangan Kertas Dalam Perbankan Berkelanjutan

Digital Transformation and Operational Efficiency: A Qualitative Study of Paper Reduction in Sustainable Banking

Rizki Puspa Yanti¹, Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: rizkipuspayanti67@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 14-04-2025

Revised : 16-04-2025

Accepted : 18-04-2025

Published : 20-04-2025

Abstract

In the current era of globalization, rapid technological advances have brought many benefits to various aspects of human life, including in the business world. New companies and technologies emerge and change rapidly over time due to high levels of innovation. This condition encourages businesses to continue to change. One of the most appropriate forms of adaptation is digital transformation, which can improve company performance and fundamentally change the way businesses from medium to large scale work. The increasing competition in industry and the business world makes entrepreneurs ignore the environment. As a result, the business world is increasingly interested in participating in activities that can benefit nature and society. "Green Banking" is banking that prioritizes social financing, preserving natural resources and environmental financing. This research is descriptive qualitative in nature and uses literature study to collect data. In addition, this research uses a resume of theories or opinions that have been discussed previously. The aim of this research is to determine digital transformation and operational efficiency as part of support for the development of paperless banking and green banking. The results of this research can also provide information to the public about Bank Syariah Indonesia's digital product, BSI Mobile.

Keywords: *Digital Transformation, Operational Efficiency, Paper Reduction*

Abstrak

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi yang pesat telah membawa banyak manfaat bagi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis. Perusahaan dan teknologi baru muncul dan berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu karena tingkat inovasi yang tinggi. Kondisi ini mendorong bisnis untuk terus berubah. Salah satu bentuk adaptasi yang paling tepat adalah transformasi digital, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengubah cara kerja secara mendasar bisnis dari skala menengah hingga besar. Semakin banyak persaingan di industri dan dunia usaha membuat pengusaha mengabaikan lingkungan. Akibatnya, dunia usaha semakin tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menguntungkan alam dan sosial. "Green Banking" adalah perbankan yang mengutamakan pembiayaan sosial, pelestarian sumber daya alam, dan pembiayaan lingkungan hidup. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Selain itu, penelitian ini menggunakan resume dari teori atau pendapat yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui transformasi digital dan efisiensi operasional sebagai bagian dari dukungan untuk pengembangan perbankan tanpa kertas dan perbankan hijau. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang produk digital Bank Syariah Indonesia, BSI Mobile.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Efisiensi Operasional, Pengurangan Kertas



PENDAHULUAN

Perusahaan harus memiliki ide bisnis baru yang dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah sesuai zamannya agar dapat bertahan dalam menghadapi daya saing bisnis yang semakin kuat saat ini karena perkembangan teknologi yang tidak terbendung. Perkembangan ini tidak dapat dihindari karena perkembangan teknologi akan terus berubah sesuai zamannya (Barus et al., 2024).

Perbankan, sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling berpengaruh, harus mampu memanfaatkan transformasi digital sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dan mengantisipasi perubahan ekonomi global. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis yang memungkinkan lembaga keuangan tetap relevan dan inovatif di tengah lingkungan bisnis yang dinamis (Ardianto et al., 2024).

Transformasi digital dalam sektor perbankan memberikan berbagai manfaat. Menurut penelitian Lee & Shin (2018), penerapan digitalisasi dapat mengurangi kegiatan tradisional dalam sektor keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menyediakan layanan yang berorientasi pada konsumen yang mendorong transparansi dalam pengelolaan bisnis di industri keuangan (Husni Shabri, 2022).

Lembaga perbankan memiliki tanggung jawab untuk berfungsi sebagai agen pembangunan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), melalui perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berlandaskan prinsip perbankan hijau. *M-banking* tidak hanya tersedia di bank konvensional, tetapi juga di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin menunjukkan kemajuan, terutama dalam aspek digitalisasi. Layanan *mobile banking* merupakan salah satu inovasi produk dari bank syariah yang dapat diakses melalui perangkat ponsel. Layanan ini memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi (Milza et al., 2021).

Sesuai dengan visi Bank Syariah Indonesia, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam upaya mencapai kinerja yang berkelanjutan. Tiga komponen utama yang menjadi fokus adalah *triple bottom line*, yang mencakup keuntungan (ekonomi), manusia (aspek sosial), dan tata krama (lingkungan) secara simultan dan seimbang. Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan (Lelawati et al., 2023).

Kesadaran berbagai pihak untuk meningkatkan perbaikan dan pengelolaan lingkungan hidup semakin meningkat. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih serius terlibat dalam kegiatan yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial dan alam, yang merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini, slogan kembali ke alam semakin sering digaungkan, termasuk di sektor perbankan (Ria et al., 2023).

Perbankan Hijau merujuk pada semua jenis layanan perbankan yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Ini berarti mendorong praktik yang berkelanjutan dan mengurangi jejak karbon dari aktivitas perbankan. Lembaga keuangan, sebagai elemen penting dalam pembangunan suatu negara, dapat meningkatkan kualitas layanan mereka sekaligus memperkuat tanggung jawab sosial melalui penerapan praktik pembiayaan yang ramah lingkungan. Banyak bank



kontemporer berupaya untuk mempromosikan berbagai inisiatif perbankan hijau yang didorong oleh teknologi dan berorientasi pada keberlanjutan dalam operasional sehari-hari mereka. Oleh karena itu, perbankan hijau telah menjadi konsep yang semakin populer dalam industri perbankan saat ini (Cania Anggita Putri et al., 2023).

Bank memiliki peran penting sebagai pilar utama dalam perekonomian dan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlanjutan serta kerusakan lingkungan. Meskipun sektor perbankan sering kali dianggap sebagai industri yang peduli lingkungan, saat ini tingkat konsumsi energi (seperti penerangan, pendingin udara, dan komputer) cukup tinggi. Ruang yang terbatas, bangunan yang tidak direncanakan dengan baik, serta pengabaian terhadap elemen hijau di sekitar, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan jejak karbon bank. Oleh karena itu, bank perlu didorong untuk mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan, produk berkelanjutan, serta proses dan strategi baru guna mengurangi jejak karbon mereka dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih berkelanjutan (Khodijah et al., 2023).

Diharapkan bahwa inisiatif ini dapat mendukung perbankan di Indonesia dalam mengajak dan mempromosikan konsep *Green Banking* serta melakukan pengawasan terhadap perkembangannya. Selain itu, diharapkan bahwa *Green Banking* dapat menjadi pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan lebih lanjut terkait implementasi *Green Banking* di sektor perbankan, serta sebagai sumber informasi bagi dunia perbankan mengenai keputusan penerapan *Green Banking* (Devi Nur Alfiah & Lilik Pujiati, 2024).

Kajian Pustaka

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Terra Saptina Maulani (2015), penerapan *green banking* terbukti sebagai salah satu inovasi produk dalam sektor layanan perbankan. Layanan perbankan yang dimaksud mencakup pengurangan penggunaan kertas dan energi melalui penerapan internet *banking*, sistem pembayaran *online*, serta pendaftaran nasabah secara digital. Di samping itu, perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan dapat memperkuat citra merek perbankan (Cania Anggita Putri et al., 2023).

Menurut Andi (2018), bank memiliki potensi untuk menjadi katalisator dalam kegiatan yang berpengaruh terhadap lingkungan melalui pemberian pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah. *Green banking* merupakan suatu inisiatif dalam dunia perbankan yang menekankan pada keberlanjutan dalam penyaluran pembiayaan dan operasional. Meskipun bank tidak secara langsung tergolong sebagai penyumbang utama pencemaran lingkungan, kegiatan perbankan pada umumnya tidak mengkonsumsi energi, air, atau sumber daya alam lainnya sebanyak sektor industri seperti pertambangan dan pengolahan. Namun, masalah degradasi lingkungan yang semakin meningkat tetap berkaitan dengan aktivitas perbankan (Lelawati et al., 2023).

Alnemer (2022) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara perkembangan internet pada tahun 90-an dan transformasi digital yang terjadi saat ini. Digitalisasi telah secara drastis mengubah cara operasional perbankan, terutama dengan munculnya ponsel, perangkat lunak, dan koneksi internet yang kini menjadi standar dalam pengembangan platform digital. Platform tersebut berfungsi sebagai model bisnis yang mudah diakses, memungkinkan berbagai pihak, baik produsen maupun konsumen, untuk saling terhubung, berinteraksi, serta menciptakan dan menukar nilai (Mareta et al., 2024).



Lina Fatinah (2021) menjelaskan mengenai inovasi produk dalam lembaga keuangan syari'ah dengan pendekatan historis dan teoritis. Penelitian ini berfokus pada evolusi keuangan syari'ah di Indonesia dari waktu ke waktu. Lembaga keuangan syari'ah, termasuk perbankan, telah mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini tidak terlepas dari regulasi yang mendukung pengembangan produk (inovasi) di lembaga keuangan syari'ah. Susanto (2015) juga mengemukakan bahwa layanan perbankan hijau lebih berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Cania Anggita Putri et al., 2023).

Nitami et al. (2022) mengemukakan bahwa penerapan teknologi dalam sektor perbankan berkaitan erat dengan aktivitas perbankan. Departemen Ilmu Teknologi memiliki peranan yang signifikan dalam pelaksanaan proses bisnis di bidang perbankan. Selain itu, departemen ini juga bertanggung jawab atas pengembangan perangkat lunak untuk aplikasi yang digunakan oleh nasabah. Dengan demikian, bisnis perbankan bertransformasi menjadi perbankan digital yang menawarkan kemudahan dalam praktik ekonomi, menjadikannya lebih efisien, sederhana, aman, dan cepat, serta mendorong perhatian terhadap kegiatan operasional yang berwawasan lingkungan (*green banking*) (Mareta et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan penggunaan kertas dalam konteks perbankan berkelanjutan. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peneliti dalam mendalami pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan oleh lembaga perbankan dalam usaha mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik. Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta keuntungan yang diperoleh selama proses transisi menuju sistem tanpa kertas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis digitalisasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan organisasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan transformasi digital di sektor perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital

Transformasi digital merujuk pada perubahan yang terjadi akibat penerapan teknologi digital dalam berbagai dimensi perusahaan. Proses ini meliputi pemanfaatan teknologi digital untuk memperbaiki proses yang telah ada serta penemuan inovasi digital yang berpotensi mengubah model bisnis secara mendasar. Transformasi ini tidak hanya mencakup peningkatan bertahap, seperti otomatisasi proses bisnis menggunakan teknologi digital, tetapi juga merupakan pergeseran komprehensif menuju dunia yang semakin bergantung pada digital (Barus et al., 2024).

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan regulasi sebagai langkah untuk mendorong sektor perbankan agar lebih efisien, kompetitif, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Penerbitan regulasi ini juga menekankan pentingnya percepatan transformasi digital yang dapat berfungsi sebagai insentif bagi bank dalam mendorong inovasi produk perbankan, sehingga dapat mencapai skala ekonomi yang lebih tinggi dan menjadi pedoman dalam pengembangan industri perbankan, terutama dalam aspek kelembagaan (Husni Shabri, 2022).



Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga dimanfaatkan oleh sektor perbankan. Teknologi telah mengalami kemajuan sedemikian rupa sehingga aktivitas perbankan tidak lagi dapat dilakukan secara manual, melainkan beralih ke sistem otomatis. Proses transaksi kini dapat dilakukan oleh nasabah sendiri dengan cepat dan mudah. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi ini adalah munculnya *e-business* dan *e-banking*. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah produk *mobile banking*. Meskipun ATM, telepon, dan internet *banking* telah menyediakan metode pengiriman yang efisien, *mobile banking* sebagai produk perbankan yang relatif baru memiliki dampak yang signifikan di pasar (Milza et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang menjadikan transformasi digital sebagai elemen penting untuk keberlanjutan bisnis. Pertama, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen sangatlah krusial. Transformasi digital memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kedua, hal ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan konsumen melalui kemudahan akses informasi dan optimalisasi layanan. Ketiga, penerapan teknologi digital dapat menciptakan efisiensi waktu serta penghematan biaya. Keempat, transformasi digital mendukung upaya yang lebih efektif dan efisien dalam pelayanan dan pemasaran. Kelima, hal ini dapat meminimalkan risiko kecurangan melalui sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi. Keenam, transformasi digital berperan dalam meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat (Barus et al., 2024).

Tuntutan untuk melaksanakan digitalisasi dalam sektor perbankan semakin diperkuat oleh berbagai faktor yang mendorong kemajuan bank digital di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh potensi besar yang dimiliki Indonesia dalam mengadopsi arus digitalisasi. Faktor-faktor pendorong tersebut dapat dianalisis dari tiga aspek utama, yaitu:

1. Peluang digital

Peluang digital mencakup potensi demografis, potensi ekonomi dan keuangan digital, tingkat penetrasi internet, serta kemungkinan peningkatan jumlah konsumen.

2. Perilaku digital

Perilaku digital mencakup kepemilikan perangkat dan penggunaan aplikasi *mobile*.

3. Transaksi digital

Transaksi digital meliputi transaksi perdagangan *online*, layanan perbankan digital, dan transaksi uang elektronik (Ardianto et al., 2024).

Efisiensi Operasional

Dalam sektor perbankan, efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk memaksimalkan hasil dari berbagai sumber daya yang dimiliki. Dengan pengelolaan input yang efektif, bank dapat menghasilkan *output* terbaik yang tercermin dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Efisiensi operasional bank sangat krusial untuk memastikan bahwa bank dapat berfungsi secara optimal dalam memberikan layanan kepada nasabah. Hal ini merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi tantangan dalam menilai kinerja bank, termasuk dalam menghitung elemen-elemen penting seperti alokasi sumber daya, efisiensi teknis, dan efisiensi secara keseluruhan. Dengan menerapkan langkah-langkah efisiensi yang tepat, bank dapat meningkatkan kinerja mereka, mengurangi biaya, dan meningkatkan pendapatan (Raihan et al., 2024).



Kegiatan perbankan syariah diatur oleh prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan hukum dalam Islam. Teori-teori ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, yang berfungsi sebagai pedoman bagi operasional bank syariah. Efisiensi operasional bank syariah, yang merujuk pada kemampuannya untuk mencapai tujuan dengan biaya yang rendah dan pemanfaatan sumber daya yang efektif, dapat dicapai melalui peningkatan layanan, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan kinerja keuangan (Raihan et al., 2024).

Efisiensi operasional kini menjadi perhatian utama bagi perusahaan dalam meraih keberhasilan yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya produksi dan peningkatan produktivitas, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan respons terhadap dinamika pasar, memperbaiki layanan kepada pelanggan, serta menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (Nasution, 2024).

Kemajuan dalam teknologi dan kecepatan internet yang tinggi akan secara substansial meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam keterlibatan perbankan syariah dan upaya literasi keuangan operasional. Namun, berbagai kendala teknis dan fungsional dapat dipandang sebagai tantangan, yang pada gilirannya dapat menjadi pendorong untuk berinovasi dan menciptakan solusi yang mempermudah pengaturan serta pengelolaan pekerjaan manusia (Ardianto et al., 2024).

Pengurangan Kertas (*Paperless*)

Paperless atau perbankan tanpa kertas merupakan suatu inovasi dalam dunia perbankan yang memanfaatkan teknologi pengolahan data melalui sistem informasi. Istilah "*paperless*" digunakan karena proses ini meminimalkan penggunaan kertas dan mengurangi keterlibatan pihak ketiga. Beberapa contoh umum dari perbankan tanpa kertas meliputi: ATM, layanan perbankan melalui telepon, penggunaan kartu plastik, perbankan *mobile*, dan transfer dana elektronik. Perbankan elektronik menyediakan berbagai layanan online, seperti pengecekan saldo, permintaan buku cek, penghentian instruksi pembayaran, transfer saldo, pembukaan rekening, serta layanan transisi perbankan lainnya. Dengan adanya perbankan *online*, individu dapat dengan mudah memeriksa saldo rekening dan melakukan pembayaran tanpa perlu mengunjungi kantor bank (Milza et al., 2021).

Kertas diperoleh dari pohon yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh. Oleh karena itu, inisiatif perusahaan dalam mengurangi penggunaan kertas berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Penggunaan teknologi dalam kegiatan perbankan melalui aplikasi di *smartphone*, komputer, dan ATM, berpotensi menjadi alternatif tanpa kertas, sehingga dapat mengurangi deforestasi dan menjaga kelestarian lingkungan tetap asri dan hijau (Abbas et al., 2020).

Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan administrasi, terutama di sektor perbankan. Sistem tanpa kertas menciptakan lingkungan yang terorganisir di mana penggunaan kertas telah dihapus, dikurangi, atau dihilangkan secara signifikan. Kantor tanpa kertas adalah ruang kerja di mana penggunaan kertas diminimalkan, dihilangkan sepenuhnya, atau tidak ada sama sekali. Proses ini melibatkan konversi dokumen dan bahan kertas lainnya ke dalam format digital, yang merupakan salah satu cara paling efektif bagi perusahaan untuk mengurangi kekacauan dan membantu menjadikan operasional mereka lebih ramah lingkungan (Khodijah et al., 2023).



Perbankan hijau dapat diimplementasikan secara efektif dengan memanfaatkan teknologi. Sebuah bank dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan menggantikan layanan kurir harian dengan pemindaian dan pengiriman secara elektronik. Karyawan dapat menerima gaji dan penggantian melalui metode elektronik untuk mengurangi penggunaan kertas. Penerapan sistem perbankan daring juga berpotensi meningkatkan kenyamanan bagi nasabah, mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh bank, serta meningkatkan kinerja perbankan secara keseluruhan (Cania Anggita Putri et al., 2023).

Pengaruh *green banking* terhadap sektor perbankan dapat dilihat dari aktivitas yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet yang saat ini berkembang dengan pesat. Aktivitas perbankan yang sebelumnya berbasis kertas kini beralih menjadi tanpa kertas, atau *paperless*, yang diharapkan dapat mengurangi jejak karbon dan emisi karbon. Emisi karbon meningkat, salah satunya disebabkan oleh proses pembuatan kertas yang memerlukan kayu sebagai bahan baku. Proses pengolahan kayu menjadi kertas menghasilkan gas-gas berbahaya yang dapat merusak lingkungan. Praktik *green banking* dalam operasional perbankan lebih baik dengan penerapan *online banking* dan penggunaan kartu hijau yang terbuat dari bahan yang dapat didaur ulang (Devi Nur Alfiah & Lilik Pujiati, 2024).

Perbankan Berkelanjutan (*Green Banking*)

Konsep *green banking* pertama kali diterapkan oleh Triodos Bank, yang didirikan pada tahun 1980 di Belanda. Sejak awal berdirinya, bank ini telah memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dalam operasional perbankannya. Pada tahun 1990, Triodos Bank meluncurkan proyek "Dana Hijau" yang bertujuan untuk mendanai proyek-proyek yang ramah lingkungan. Mengikuti jejak bank ini, lembaga keuangan di seluruh dunia mulai mengambil langkah untuk mengembangkan konsep perbankan hijau. Pada tahun 1992, dalam rangka Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan yang berlangsung di Rio de Janeiro, didirikan sebuah badan bernama *United Nations Environment Programme Finance Initiative* (UNEP FI) sebagai platform yang menghubungkan kelestarian lingkungan dengan sektor keuangan secara global (Milza et al., 2021).

Dalam konteks perbankan modern, penerapan konsep perbankan hijau (*green banking*) bertujuan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Perbankan hijau merupakan inisiatif dari lembaga keuangan untuk mendorong pertumbuhan industri yang ramah lingkungan serta berkontribusi dalam pemulihan ekosistem. Konsep ini mencakup praktik perbankan yang dilakukan dengan cara yang mengurangi emisi karbon secara keseluruhan dan jejak karbon yang dihasilkan oleh bank itu sendiri. Perbankan hijau melibatkan integrasi peningkatan efisiensi operasional, penerapan teknologi baru, serta perubahan perilaku nasabah dalam aktivitas perbankan. Selain itu, perbankan hijau mencerminkan sejauh mana bank berkomitmen terhadap kebijakan yang mendukung lingkungan. Fokus dari konsep ini tidak hanya pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga pada upaya pembangunan berkelanjutan untuk masa depan (Cania Anggita Putri et al., 2023).

Green banking adalah suatu pendekatan dalam dunia perbankan yang mendorong penerapan praktik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui berbagai aktivitas perbankan. Konsep ini tidak hanya berfokus pada penciptaan lingkungan yang bersih, tetapi juga mencakup enam program yang telah diimplementasikan oleh Bank Syariah Indonesia, yaitu: 1) bangunan hijau, 2) pengelolaan sumber daya air, 3) pengurangan dan pengelolaan limbah, 4) efisiensi penggunaan



energi, 5) penghematan penggunaan kertas, dan 6) upaya untuk mengurangi risiko pemanasan global (Lelawati et al., 2023).

Perbankan Islam dapat diartikan sebagai perbankan yang berorientasi pada keberlanjutan. Perbankan hijau berupaya meminimalkan penggunaan dokumen dan lebih mengutamakan transaksi elektronik, seperti penggunaan ATM, perbankan *mobile*, dan perbankan *online*, untuk berbagai aktivitas perbankan oleh nasabah. Transaksi elektronik tidak hanya mendukung upaya menuju keberlanjutan, tetapi juga memberikan kemudahan bagi nasabah dan lembaga perbankan. Pengurangan penggunaan dokumen berkontribusi pada penghematan sumber daya alam, seperti pengurangan penebangan pohon. Untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, bank perlu mengadopsi standar lingkungan dalam proses pemberian pinjaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas aset bank. Perbankan hijau memberikan berbagai manfaat signifikan, termasuk peningkatan reputasi dan niat baik, loyalitas nasabah, dampak positif terhadap lingkungan, serta penyederhanaan proses perbankan yang melampaui keuntungan finansial. Selain itu, inisiatif ini juga mendorong perusahaan untuk lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta membantu menjaga standar etika dalam dunia perbankan (Cania Anggita Putri et al., 2023).

Penggunaan material kaca pada berbagai sisi dinding gedung Kantor Pusat Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu contoh implementasi konsep bangunan yang ramah lingkungan. Tujuan dari desain ini adalah untuk memaksimalkan penerimaan cahaya matahari, sehingga dapat mengurangi penggunaan listrik dan mengurangi ketergantungan pada lampu penerangan. Selain itu, area pusat administrasi Bank Syariah Indonesia juga dilengkapi dengan penanaman beragam jenis tanaman yang berfungsi menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida (Lelawati et al., 2023).

Penerapan *green banking* tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam aktivitas perbankan. Terdapat tiga keuntungan utama yang dapat diperoleh melalui penerapan *green banking*. Pertama, dengan menggunakan *green banking*, semua transaksi dapat dilakukan melalui *online banking*, sehingga mengurangi penggunaan kertas. Kedua, hal ini dapat meningkatkan kesadaran para pelaku bisnis mengenai pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ketiga, bank dapat merumuskan kebijakan dalam pemberian pinjaman yang mendukung kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan, yang pada gilirannya mendorong pelaku bisnis untuk bertransformasi menjadi lebih ramah lingkungan (Cania Anggita Putri et al., 2023).

Program perbankan hijau, yang merupakan komponen dari ekonomi berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, bertujuan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Inisiatif ini berfokus pada pencapaian keseimbangan antara pelestarian lingkungan, efisiensi ekonomi, dan distribusi pendapatan yang adil. Salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan oleh seluruh karyawan bank adalah menjaga kebersihan lingkungan. Dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas, Bank Syariah Indonesia sangat menekankan pentingnya kelestarian lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya (Lelawati et al., 2023).



KESIMPULAN

Transformasi digital dalam industri perbankan telah menjadi suatu keharusan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Proses digitalisasi memungkinkan pengurangan penggunaan kertas melalui layanan perbankan elektronik, yang sejalan dengan prinsip perbankan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank dapat meningkatkan efisiensi layanan, menekan biaya operasional, dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem tanpa kertas dalam perbankan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi jejak karbon serta dampak negatif terhadap lingkungan. Implementasi perbankan berkelanjutan di Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui produk digital seperti *BSI Mobile* merupakan salah satu contoh nyata dalam mendukung perbankan yang ramah lingkungan.

Selain keuntungan efisiensi, transformasi digital juga memberikan kemudahan akses bagi nasabah, meningkatkan transparansi, serta mempercepat proses transaksi perbankan. Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur dan literasi digital tetap menjadi perhatian dalam pelaksanaan digitalisasi di sektor perbankan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan perbankan digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Rayyani, W. O., & Purnamasari, R. (2020). Sharia Banks and Their Business Earnings: an Empirical Exploratory of the Case of Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.20473/aijief.v3i1.19326>
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>
- Barus, E., Pardede, K. M., & Putri Br. Manjorang, J. A. (2024). Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 904–911. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2862>
- Cania Anggita Putri, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, & Adib Fachri. (2023). Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari'ah. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(2), 69–79. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.402>
- Devi Nur Alfiah, & Lilik Pujiati. (2024). Penerapan Green Banking Pada Perbankan BUMN di Indonesia: Studi Kasus pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2425–2434. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1958>
- Husni Shabri. (2022). Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia. *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 3(02), 1–7. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v3i02.88>
- Khodijah, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto, S. (2023). Penerapan Green Banking di Lingkungan Bank BJB Syariah Indonesia. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 111–123. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i2.2527>
- Lelawati, N., Darmayanti, E. F., & Nusantara, J. (2023). Peran Implementasi Green Banking Pada



- Bank Syariah Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 177–184. <https://doi.org/10.24127/jf.v6i2.1823>
- Mareta, S. N., Wardani, D. T. K., Hanim, A. L., Rahmawati, D. C., Puspitasari, N. P., & Darsono, S. N. A. C. (2024). Peran Transformasi Digital Terhadap Kepuasan Nasabah Green Banking. *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.273>
- Milza, A. T., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2021). Implementasi Bsi Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless Dan Penerapan Green Banking. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i1.3>
- Nasution, R. S. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Operasional Perbankan Raja Syafrizal Nasution. *Ekonomi*, 1(5), 1–12.
- Raihan, M., Nasution, M. L. I., & Daulay, A. N. (2024). Analisis Dampak Perkembangan Teknologi AI Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bank Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad). *Jesya*, 7(2), 2049–2062. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1762>
- Ria, D., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v5i1.17195>